

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang isinya memuat tentang pengelolaan kata. Dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan juga keterampilan menulis. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan juga berhubungan sehingga setiap peserta didik harus menguasainya agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak merupakan salah satu komponen dari Keterampilan Bahasa, dimana terkadang disamakan dengan keterampilan mendengarkan. Menyimak merupakan suatu keterampilan pertama sebelum mempelajari keterampilan Bahasa lainnya yaitu membaca, menulis, dan berbicara.¹

Mendengar merupakan proses ketika gelombang-gelombang suara mengenai gendang telinga dan menyebabkan sejumlah getaran yang ditransformasikan ke otak. Sedangkan menyimak terjadi ketika otak mengonstruksi gelombang-gelombang elektrokimia berupa suara ke dalam sebuah lambang dan memaknainya. Mendengar bersifat pasif dan spontan

¹ Paramitha Sajdah, Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Pada Keterampilan Menyimak Berbasis Adobe Flash CS6 Action Script 3 Berbasis Operasi Android Pada Materi La Famille Dan Les Activités Quotidiennes untuk Siswa Kelas Xi Sma N 1 Kota Mungkid*, (Yogyakarta: UNY: 2016), hal. 4.

sedangkan menyimak bersifat aktif.² Menyimak merupakan satu hal yang kompleks dan unik. Ia merupakan sebuah proses selektif atau memilih dari sekian banyak ransangan (stimuli) disekitar kita, yang paling cocok dengan maksud dan kebutuhan kita. Kita menyimak dan memusatkan perhatian pada beberapa rangsangan selain itu juga suara atau gagasan yang kita simak secara otomatis,³

Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali dipelajari oleh anak sebelum mereka mampu berbicara, membaca, dan menulis sehingga menjadikan syarat mutlak untuk dapat menguasai berbagai informasi. Anak tidak dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik tanpa kemampuan menyimak yang baik maka dari itu kemampuan menyimak sangat penting untuk dikembangkan oleh anak sejak dini⁴. Proses pembelajaran berbahasa mulai dari menyimak sampai dengan berbicara awal merupakan proses alamiah-universal. Hal itu berarti bahwa anak mengalami proses pembelajaran menyimak sampai berbicara dari orang disekelilingnya.⁵

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide,

² Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2012), hal. 33.

³ *Ibid*, hal. 32.

⁴ Rokyal Harjanti dan Fithrii Muzdalifah, *Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak*, Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, 2021, Hal. 122.

⁵ Puji Anggorokasih dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Gambar", (2019), hal. 2.

gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.⁶ Menyimak memiliki beberapa unsur didalamnya, yaitu orang yang menyampaikan pesan yang disebut pembicara, kemudian orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas atau disebut juga dengan penyimak, dan juga pesan yang disampaikan atau bahan simakan.⁷ Jadi kegiatan menyimak merupakan kemampuan memperhatikan suatu hal yang berhubungan dengan audio, visual, maupun audio visual untuk diresapi makna dan informasi apa yang disampaikan dari penyampai pesan.

Dalam kegiatan pembelajaran menyimak cukup sulit dilakukan karena memerlukan keterampilan yang kompleks dan juga ketajaman perhatian serta konsentrasi yang tinggi, hal inilah yang kerap kali membuat peserta didik merasa bosan ketika melakukan aktivitas menyimak, sehingga perlu menggunakan media yang dapat menarik minat dari peserta didik. Pentingnya kegiatan menyimak ini bukan hanya karena ia memiliki banyak manfaat tapi karena menyimak memiliki sekitar 50% aktivitas dalam komunikasi adalah menyimak.⁸

Pembelajaran bahasa penting dilakukan bukan hanya penting dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik, akan tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Kita semua sepakat bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan bahasa dimana didalam

⁶ *Ibid*, hal. 1-2.

⁷ Hanum Hanifa Sukma dan M. Fakhrrur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbiacara: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Penerbit K.Media: 2021), hal. 5-6.

⁸ Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2012), hal. 30.

kegiatannya dilakukan untuk memperoleh wawasan melalui apa yang mereka baca, misalnya melalui buku yang mereka baca. Jika menyimak dan berbicara merupakan kemampuan untuk mengasah bahasa lisan maka kemampuan membaca dan menulis merupakan bahasa tulis. Jadi keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan berkaitan dalam proses Pembelajaran bahasa.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, hal ini didasarkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis. Pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar peserta didik menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.⁹

Keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan membaca mereka. Keterampilan membaca bukan hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa saja, akan tetapi diterapkan dalam semua pembelajaran baik di Sekolah maupun di Lingkungan sekitar mereka. Dengan membaca peserta didik bukan hanya mendapat informasi akan tetapi juga wawasan dan juga pengetahuan. Akan

⁹ Febrina Dafit, "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, 2017, hal. 89.

tetapi, didalam kelas rendah peserta cenderung kurang menyukai aktivitas membaca ini karena dinilai cenderung kegiatan belajar yang membosankan.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan membaca, seseorang harus menentukan tujuan membaca agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuan membaca. Selain menentukan tujuan sebelum membaca, seorang pembaca juga harus mampu membaca secara fleksibel.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca dapat diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan. Ini terbukti dari keterampilan membaca yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi.¹⁰ Membaca adalah pemahaman. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah kegiatan menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata lisan untuk memperoleh informasi dan kemudian memahaminya.¹¹

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Peserta didik yang tidak mampu membaca

¹⁰ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman", Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, 2016, hal. 2.

¹¹ *Ibid*, hal. 8.

dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.¹² Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.¹³ Dari beberapa pengertian diatas tentang keterampilan membaca, membaca dapat disimpulkan merupakan kegiatan merangkai kata menjadi suatu kalimat untuk memperoleh informasi secara tertulis.

Hasil observasi yang dilakukan selama PPL di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh SDIT Al-Asror sudah cukup lengkap, alat dan juga media yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah baik, seperti terdapat *wifi*, LCD, *speaker*, dan juga komputer. Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas ketika melakukan praktik pembelajaran dikelas saat PPL, dalam latihan menyimak dan juga membaca jika pembelajaran dilakuka hanya dengan membacakan suatu teks di depan kelas dan meminta peserta didik menyimak dan

¹² Ali Mustadi dkk, Strategi Pembelajaran dan Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: UNY Press: 2021), hal. 84.

¹³ Rizkiana, Skripsi: *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY: 2016), hal. 5.

menirukan hal ini dirasa kurang efektif karena dalam pelaksanaannya cenderung membuat peserta didik merasa bosan. Hal ini terlihat ketika tidak semua peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang memilih mengobrol atau bermain saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Bahasa di Sekolah diharapkan mampu membangun meningkatkan komunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tertulis, dari dua keterampilan yang dijelaskan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam hal komunikasi. Menyimak merupakan kegiatan merespon mendengarkan atau menilai dari apa yang mereka dengar atau amati, sedangkan membaca merupakan kegiatan mencari informasi dari rangkaian kalimat yang mereka baca pada bacaan. Jadi, Hubungan antara keterampilan menyimak dan membaca dalam pembelajaran adalah bahwa pada keterampilan menyimak lebih mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perkembangan pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih terasa perkembangannya apabila didasari dengan keterampilan yang baik. Berbeda dengan peserta didik yang hanya sekedar membaca tanpa menyimak isi bacaan tersebut¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, terutama dalam keterampilan

¹⁴ Fira Hernanda Seran, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, 2022, hal. 2403.

menyimak dan membaca. Media berupa dongeng atau cerita cocok digunakan untuk mengaplikasikan dua keterampilan tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis ingin memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran berupa media pembelajaran yang digunakan. Inovasi yang dikembangkan yaitu berupa pengembangan papan susun cerita. Papan susun cerita ini merupakan papan edukatif seperti *puzzle* yang digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu peserta didik yang kurang menyukai kegiatan membaca dan menyimak, peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik yang merasa bosan apabila melakukan kegiatan menyimak dan membaca, peserta didik yang kurang memahami apa yang mereka baca dan juga mereka simak, dan pemilihan media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar peserta didik.

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Berikut batasan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran.
- b. Pemilihan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik.

Penelitian ini menitik beratkan pada Pengembangan Papan Susun Cerita pada Materi Menyimak dan Membaca Kelas 1 SD SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan desain media papan susun cerita untuk capaian pembelajaran menyimak dan membaca kelas 1 SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung ?
- b. Bagaimana kelayakan penggunaan media papan susun cerita untuk capaian pembelajaran menyimak dan membaca kelas 1 SDIT Al-Asror RinginpituTulungagung ?
- c. Bagaimana respon peserta didik di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung terhadap media papan susun cerita ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengembangan desain media papan susun cerita untuk capaian pembelajaran menyimak dan membaca kelas 1 SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kelayakan penggunaan Media Papan Susun Cerita untuk Capaian Pembelajaran menyimak dan membaca kelas 1 SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan respon peserta didik di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung terhadap media papan susun cerita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan pengetahuan keterampilan membaca dan juga menyimak lewat media yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan mengajar dikelas.
- b. Bagi peserta didik, media ini dapat digunakan sebagai salah satu media belajar yang lebih efektif yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan Bahasa mereka.
- c. Bagi sekolah, media ini dapat mengatasi keterbatasan media yang ada disekolah. Hal ini dikarenakan media Papan Susun Cerita ini cukup mudah dalam proses pembuatannya.
- d. Bagi peneliti, memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengembangkan media pada materi lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahan interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan terkait istilah yang terdapat pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual dan juga secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁵ Dalam hal ini yang dimaksud pengembangan merupakan jenis penelitian yang dipilih, yaitu *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Menurut Soenarto (2005) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁶

b. Media

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti: Tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 24

¹⁶ I Made Teguh dan I Made Kirana, *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model*, Jurnal IKA, Vol. 11, 2013, hal. 13.

Bahasa arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹⁸

c. Papan Susun Cerita

Papan Susun Cerita merupakan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, media ini hampir serupa dengan *puzzle*. *Puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang daya jreativitas dan ingatan anak lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab dilakukan dengan cara diulang-ulang.¹⁹

d. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.²⁰ Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase.²¹

¹⁷ Septy Nurfadhilah dkk, Media pembelajaran,(Sukabumi: CV Jejak,2021), Hal.8.

¹⁸ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran, Berbasis teknologi Informasi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2020, Vol. 3, Hal. 3.

¹⁹ Nola Nari dkk, *Penerapan Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang*, Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 7, 2019, hal. 46.

²⁰ Syafruddin Nurdin, *Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi*, Jurnal Al-Fikrah, Vol 5, 2017, hal. 21.

²¹ Bahasa Indonesia Fase A-Fase F, (Kementeria Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia), hal. 2.

e. Menyimak dan Membaca

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.²² Membaca adalah penguacapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.²³ Menyimak dan Membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi: perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis.²⁴

²² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung; Titian Ilmu, 2021), hal. 30

²³ Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol. 9, 2020, hal. 2.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung; Titian Ilmu, 2021), hal. 30

f. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang materinya berisi tentang penekanan kemampuan penguasaan dalam bentuk bahasa (tata bahasa).²⁵ Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.²⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari "*Pengembangan Media Papan Susun Cerita Untuk Capaian Pembelajaran Menyimak dan Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung*" ini adalah penelitian pengembangan yang dimana menguji kelayakan media yang dipakai yaitu Papan Susun Cerita terhadap capaian pembelajaran menyimak dan membaca pada kelas 1 SD SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan

²⁵ Yayah Rokayah, *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 2.

²⁶ Suparlan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dasar*, 2020, Vol. 4, Hal. 246.

mendesripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan juga abstrak yang terdiri dari 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris, dan Arab.

Bab Inti terdiri dari yang pertama Bab I Pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Kemudian yang kedua Bab II Landasan Teori dengan sub bab deskripsi teori, kerangka berpikir, hipotesis produk, dan penelitian terdahulu. Kemudian Bab III Metode Penelitian dengan sub bab langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penilaian, dan analisis data. Selanjutnya Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dengan sub bab hasil penelitian dan pembahasan. Yang terakhir Bab V Kesimpulan dan Saran dengan sub bab kesimpulan dan saran.

Bab Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.